

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI MAN 02 KEPAHIANG

Hilyati Milla¹, Meirani², Mevaniza Variska^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.

E-mail: hilyatimilla61@umb.ac.id ¹⁾

meirani@umb.ac.id ²⁾

mevanizavariska2017@gmail.com ^{3*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 02 Kepahiang. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design* dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. Populasi seluruh siswa kelas XI MAN 02 Kepahiang, Sampel penelitian terdiri Kelompok 3 dan Kelompok 4, kelas eksperimen yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji rata – rata, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, hasil belajar

Abstract

This study aims to analyze the effect of applying the *Two Stay Two Stray* learning model on improving students' learning outcomes in Economics at MAN 02 Kepahiang. The research method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group approach. The population consists of all 11th-grade students at MAN 02 Kepahiang. The research sample includes Group 3 and Group 4, with the experimental class using the *Two Stay Two Stray* model and the control class using conventional teaching methods. Data collection techniques include observation, tests, and documentation, while data analysis techniques involve descriptive analysis, mean comparison, and hypothesis testing. The results of the study indicate a significant improvement in learning outcomes in the experimental group compared to the control group. The *t-test* results show a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.001, indicating that the application of the *Two Stay Two Stray* model has a significant effect on students' learning outcomes. Therefore, this model is recommended as an effective learning strategy to enhance student understanding and engagement in Economics subjects.

Keywords: *Learning Model, Cooperatif learning type Two Stay Two Stray, learning outcomes*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa. Salah satu tujuan penting pendidikan adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat (Sinaga, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kognitif siswa. Menurut Taufik (2021) Seorang guru harus

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

meningkatkan keaktifan belajar bagi peserta didik baik kualitas maupun kuantitas. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA/MA, tantangan yang sering dihadapi adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, Sudjana (2014). Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku (Milla, 2022). Menurut Aji (2022) Pembelajaran kooperatif ialah metode pembelajaran yang berbentuk tim yang berjumlah 4 sampai 6 anggota. Pembelajaran kooperatif meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Sedangkan Menurut Simamora (2024) merupakan suatu model *learning community* yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu suatu pembelajaran yang tidak hanya terfokus dalam kelompok sendiri, melainkan juga antar kelompok melalui diskusi dengan saling diskusi dengan saling berbagi, (Bali, 2020). Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, di mana dua anggota dari setiap kelompok mengunjungi kelompok lain (*stray*) untuk bertukar informasi, sementara dua anggota lainnya tetap di tempat (*stay*) untuk menerima tamu dari kelompok lain. Menurut Ngilimun (2018: 238) Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dengan kelompok lain. Penggunaan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan langkah inovatif untuk memvariasikan pembelajaran, (Qutrunnada, 2024). Singkatnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertemu kekelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali kekelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok. Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bertanya dan menyampaikan pendapat oleh peserta didik selama kegiatan diskusi berlangsung (Hasibuan & Mansurdin, 2021). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MAN 02 Kepahiang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XI menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam pembelajaran Ekonomi. Guru mata pelajaran Ekonomi juga mengungkapkan bahwa metode yang digunakan masih terbatas pada ceramah, tanpa mengoptimalkan metode-metode aktif yang dapat melibatkan siswa secara lebih maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi *experimental design* (eksperimen semu). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil belajar siswa, meskipun tidak semua variabel luar dapat dikendalikan seperti dalam eksperimen murni. Penelitian ini dapat disebut kedalam jenis penelitian kuantitatif dikarenakan memiliki tujuan untuk mengukur hubungan sebab dan akibat adanya dua fenomena atau lebih

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

(Darmanah, 2019). Pendekatan kuantitatif dapat diartikan pendekatan dalam penelitian yang ditekankan pada pengukuran angka dan variabel dengan digunakannya prosedur analisis statistik deskriptif dalam analisis data (Yuwinda et al., 2022). Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu, (Aliarti, 2019). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Setelah itu, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok kembali diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Dengan membandingkan skor pretest dan posttest antar kelompok, peneliti dapat menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi, penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Model ini mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam berbagi informasi dengan kelompok lain. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa lebih antusias mengemukakan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan dari kelompok lain juga meningkat, menunjukkan keterlibatan aktif dalam menerima dan memahami informasi baru.

Model ini mengubah pola pembelajaran yang monoton menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa merasa lebih tertantang karena mereka harus aktif mencari dan menyampaikan informasi, bukan hanya sekedar menerima penjelasan dari guru. Suasana belajar yang menyenangkan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode konvensional, pembelajaran di mulai dengan menjelaskan materi kepada siswa secara langsung, Selama pembelajaran berlangsung, interaksi yang terjadi lebih bersifat satu arah. Siswa mendengarkan penjelasan dan sesekali guru mengajukan pertanyaan untuk memastikan mereka memahami materi. Namun, sebagian besar siswa hanya mencatat tanpa banyak berpartisipasi dalam diskusi.

Dari hasil pembelajaran di kelas kontrol ini meskipun metode konvensional dapat memberikan pemahaman dasar kepada siswa, pendekatan ini kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang hanya menerima informasi secara pasif tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa melalui tes yang telah dilaksanakan di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Tabel 1. Skor Pretest dan Posttest Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	KKM	Pretest	Posttest
1.	AT	75	75	75
2.	AO	75	75	75
3.	AM	75	75	80
4.	DP	75	65	75
5.	PD	75	75	80
6.	DG	75	65	70
7.	DK	75	65	75
8.	DR	75	75	75
9.	ED	75	75	75
10.	FD	75	60	70
11.	FC	75	65	65
12.	IP	75	65	65
13.	KM	75	60	60
14.	KI	75	75	75
15.	KA	75	65	70
16.	MW	75	60	65
17.	MD	75	65	70
18.	MF	75	60	70
19.	QN	75	75	75
20.	PA	75	60	75

Tabel 2. Uji Rata- rata dan Persentase siswa Kelas Kontrol

Nilai Hasil Pretest Siswa	Nilai	Nilai Hasil Posttest Siswa	Nilai
Nilai Terendah	60	Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	75	Nilai Tertinggi	80
Jumlah Siswa Tuntas	8	Jumlah Siswa Tuntas	11
Jumlah Siswa Belum Tuntas	12	Jumlah Siswa Belum Tuntas	9
Rata - rata	67,75	Rata - rata	72,00
Persentase Ketuntasan	40%	Persentase Ketuntasan	55%

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa pretest siswa menunjukkan nilai terendah yang adalah 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 75. Rata-rata nilai pretest siswa berada pada angka 67,75, yang menunjukkan tingkat pemahaman keseluruhan sebelum diberikan pembelajaran lebih lanjut. Dari total siswa yang mengikuti pretest, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan dalam pretest adalah 40%, yang berarti hanya 40% dari total siswa yang mencapai nilai sesuai standar ketuntasan minimal. Sedangkan pada posttest nilai terendah siswa adalah 60 dan nilai tertinggi mencapai 80 dengan rata – rata 72,00%, dengan persentase ketuntasan adalah 55%.

b. Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kolaborasi. Sebelum memulai pelajaran, diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari. dan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang, di mana nantinya dua siswa akan tetap tinggal di kelompoknya (*stay*), sementara dua siswa lainnya akan berpindah ke kelompok lain untuk bertukar informasi (*stray*). Selama pembelajaran berlangsung, bahwa kelas eksperimen dengan model *Two*

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Stay Two Stray jauh lebih aktif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman kelompoknya.

Hasil belajar siswa melalui tes yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Skor Pretest dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	KKM	Pretest	Posttest
1.	AB	75	75	80
2.	AR	75	75	85
3.	AA	75	75	80
4.	AM	75	70	75
5.	AY	75	70	80
6.	CJ	75	65	75
7.	CM	75	65	70
8.	DY	75	70	80
9.	EF	75	70	75
10.	EN	75	80	90
11.	EH	75	75	75
12.	GA	75	65	70
13.	GP	75	70	85
14.	JB	75	65	70
15.	RI	75	75	90
16.	RS	75	60	70
17.	RJ	75	70	80
18.	SS	75	65	85
19.	SR	75	70	80
20.	ZA	75	75	85

Tabel 4. Uji Rata – rata dan Persentase Kelas Eksperimen

Nilai Hasil Pretest Siswa	Nilai	Nilai Hasil Posttest Siswa	Nilai
Nilai Terendah	60	Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	80	Nilai Tertinggi	90
Jumlah Siswa Tuntas	7	Jumlah Siswa Tuntas	16
Jumlah Siswa Belum Tuntas	13	Jumlah Siswa Belum Tuntas	4
Rata - rata	70,25	Rata - rata	79,00
Persentase Ketuntasan	35%	Persentase Ketuntasan	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pretest menunjukkan nilai rata-rata yaitu 70.25 dari 20 siswa. Nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 80 dengan persentase ketuntasannya mencapai 35%. Sedangkan nilai posttest menunjukkan nilai rata-rata yaitu 79.00 dari 20. Nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 90. Persentase ketuntasannya mencapai 80% dimana sebanyak 16 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 75. Sedangkan sebanyak 4 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 75.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji statistik Independent Sample t-Test digunakan untuk menguji hipotesis, dengan tujuan menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) signifikan atau tidak. Hasil uji

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

dilakukan dengan menggunakan Independent Sample t-Test., dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. t-Test

	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	posttest-eksperimen	20	79.00	6.407	1.433
	posttest-kontrol	20	72.00	5.231	1.170

Tabel yang disajikan merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang membandingkan hasil belajar siswa pada dua kelompok yang diberikan perlakuan berbeda. Kelompok "posttest-eksperimen" terdiri dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelompok "posttest-kontrol" terdiri dari 20 siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional. Mean atau rata-rata menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 79,00, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata sebesar 72,00. Dengan melihat seluruh data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran Konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test dengan memperhatikan nilai dalam tabel equal variances assumed dapat di lihat pada Sig. (2-tailed) dalam tabel hasil *t-test for Equality of Means* menunjukkan nilai signifikansi (p-value), yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Untuk menilai apakah perbedaan ini signifikan, nilai Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang umum digunakan.

PEMBAHASAN

Menurut Juniantari (2019). Mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* berbantuan Mind Mapping menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dijelaskan sebagai model pembelajaran yang memberikan pengalaman ke peserta didik dalam berbagi ilmu yang dimiliki baik untuk teman sekelompok maupun kepada kelompok lain (Uyun, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Kepahiang . Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang mengikuti model *Two Stay Two Stray* menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam diskusi kelompok dan presentasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok yang diteliti, baik kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* maupun kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 70,25 , yang kemudian meningkat menjadi 79,00 pada posttest. Sementara itu, pada kelompok kontrol, rata-rata pretest adalah 66,00 , dan meningkat menjadi 70,50 pada posttest. Sejalan dengan Penelitian Kadiriandi (2019). Perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* menunjukkan ratarata nilai pretest sebesar 45,30 dan rata-rata nilai posttest adalah sebesar 62,75. Jika

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

dipersentasikan maka peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 38,52%. Sementara hasil keaktifan belajar menunjukkan rata-rata skor sebelum diberikan perlakuan sebesar 55,70 dan rata-rata skor setelah diberikan perlakuan sebesar 67,45. Jika dipersentasikan maka peningkatan skor rata-rata hasil observasi keaktifan belajar siswa adalah 21,09%.

Menurut Rusdiana (2017). Penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok pada aspek kognitif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada ujian hasil belajar kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah dengan rata-rata sebesar 74,25 meningkat menjadi 79,29.

Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test dengan memperhatikan nilai dalam tabel equal variances assumed dapat di lihat pada Sig. (2-tailed) dalam tabel hasil t-test for Equality of Means menunjukkan nilai signifikansi (p-value), yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Untuk menilai apakah perbedaan ini signifikan, nilai Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05 (5%), dalam tabel Sig. (2-tailed) adalah 0,001 (lebih kecil dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran Konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Model ini mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam berbagi informasi dengan kelompok lain. Hasil belajar pada kedua kelompok yang diteliti, baik kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* maupun kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional terdapat peningkatan. Terdapat peningkatan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran Konvensional. Berdasarkan uji *independent test* dalam tabel Sig. (2-tailed) adalah 0,001 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. dalam tabel Sig. (2-tailed) adalah 0,001 (lebih kecil dari 0,05).

Disarankan agar guru selalu memanfaatkan model pembelajaran, terutama model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam proses pengajaran mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengimplementasikan model ini dengan konsisten dan kreatif. kepada Sekolah sebaiknya menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara konsisten dalam mata pelajaran Ekonomi. Model ini dapat digunakan secara rutin, terutama pada materi yang memerlukan diskusi dan interaksi aktif antar siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Office administration: Education and Practice*, 340-350.
- Aliarti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Disma Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Neraca*, 108-117.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan model pembelajaran two stay two stray dalam meningkatkan keaktifan belajar pebelajar. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29-42.
- Darmanah, G. (2019). Metodologi Penelitian (Ayup (ed.); cetakan pe). CV. Hira Tech.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*.
- Hasibuan, I. A., & Mansurdin. (2021). Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 189-206.
- Juniantari, I. G. A. S., & Kusmaryatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 3(3), 370-377.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran model Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung. *Sosietas: jurnal pendidikan sosiologi*, 7(2).
- Kurainun, W., & Taufik, A. (2021). *Penerapan Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas peserta didik*. Maataram: Sanabil.
- Milla, H., & Febriola, D. (2022). Analisis Pengambilan Keputusan Memilih Masuk Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 149-158.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria.
- Qotrunnada, A. B., & Andriansyah, E. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Sekolah Penggerak (Mata Pelajaran Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 308-314.
- Simamora, A., & Panjaitan, M. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang anggota IKAPI Jawa Barat.
- Sinaga, F. P., Jurhana, J., Yusrita, Y., & Hidayat, M. H. M. (2022). Analisis penggunaan metode mengajar (metode demonstrasi, metode eksperimen, metode inquiry, dan metode discovery di SMA Negeri 11 Kota Jambi). *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(2), 103-110.
- Sudjana, & Nana. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyanti, L., Siahaan, J., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dipadukan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(1), 17-23.
- Rusdiana, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal pendidikan dan ekonomi* , 6 (3), 276-289.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* , 2037-2041.
- Uyun, W., Arnila, R. A., & Sulaiman. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Sullamul Muftadi Anjani. *Jurnal Humaniora Rinjani (JHR)*, 3(1), 1–21.
- Yuwinda, P., Dhitara, A., Ardiansyah, E. H., & Kunci, K. (2022). Pengaruh Use of Sosmed dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Variabel Intervening Efikasi Diri. 8(5), 1– 12.